

Analisis Kebutuhan Awal Penggunaan Media Visual Berbasis AI dalam Keterampilan Berbicara

Lativa Saraswati^{1✉}, Wahyu Sukartiningsih², Heru Subrata³
(1,2,3) Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[lativasaraswati290@gmail.com\]](mailto:lativasaraswati290@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kebutuhan dasar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendongeng anak-anak sekolah dasar melalui penggunaan media visual berbasis AI dengan fitur Bing Image Creator. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai instrumen penelitiannya. Reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan. Diketahui dari hasil analisis data instrumen kebutuhan awal bahwa siswa masih memiliki kemampuan berbicara yang buruk, mereka takut untuk menyuarakan pendapat mereka di depan kelas, bahwa mereka cemas dan tersendat ketika berbicara. Masalah Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru terus menggunakan strategi pengajaran yang kurang menarik dan kemampuan berbicara siswa tetap buruk karena kurangnya media tambahan. Sebagian besar siswa dan guru mengaku membutuhkan penambahan media Visual Berbasis AI dengan Fitur Bing Image Creator sebanyak sepuluh tiga persen dan seratus persen selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai analisis kebutuhan awal penggunaan media visual berbasis AI yang sesuai, khususnya fitur Bing Image Creator, dalam keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Media Visual, Artificial Intelligence, Bing Image Creator, Keterampilan Berbicara

Abstract

The purpose of this study was to test the basic needs to improve the speaking and storytelling skills of elementary school children through the use of AI-based visual media with the Bing Image Creator feature. This study used descriptive qualitative methodology and used questionnaires, interviews, and observations as its research instruments. Data reduction, data display, and inference are some of the data analysis approaches used. It is known from the results of the analysis of initial needs instrument data that students still have poor speaking skills, they are afraid to voice their opinions in front of the class, that they are anxious and choked when speaking. The study's findings suggest that teachers continue to use less engaging teaching strategies and students' speaking skills remain poor due to a lack of additional media. Most students and teachers claim to need the addition of AI-Based Visual media with Bing Image Creator Features as much as ninety there and 100%. In addition, this study can serve as an analysis of the initial requirements for the use of appropriate AI-based visual media, specifically the Bing Image Creator tool, for speaking skills.

Keywords: Visual Media, Artificial Intelligence, Bing Image Creator, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Pada abad 21, literasi tidak hanya untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan. Namun, juga pemahaman tentang penerapan konsep di dunia nyata yang dapat diterapkan dengan kemampuan menyampaikan ide dan perasaan yang dibuat oleh siswa, baik sebagai individu maupun anggota Masyarakat (Komarullah et al., 2023). Pembelajaran

sekolah dasar (SD) memang merupakan tahap awal yang penting dalam pendidikan formal, meletakkan dasar bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa (Marinda, 2020). Proses penerapan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk membujuk peserta didik agar memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dikenal dengan istilah “proses belajar mengajar” (Abimanto & Sumarsono, 2024; Oktavia & Abimanto, 2024). Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengubah perilaku intelektual, moral, dan sosialnya sehingga mereka dapat hidup bebas baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Namun, belajar bahasa Indonesia—khususnya dalam hal berbicara mungkin merupakan masalah paling mendesak yang memerlukan perbaikan cepat (Anjelina & Tarmine, 2022).

Berbicara dapat dilihat sebagai sebuah keterampilan yang penting diantara keterampilan berbahasa lainnya (mendengarkan, membaca dan menulis), karena mengetahui suatu bahasa didefinisikan sebagai berbicara (Asan & Sezgin, 2020). Sedangkan keterampilan berbicara adalah kecenderungan, perasaan dan pikiran, keyakinan, prasangka, dan persepsi dari keterampilan berbicara. Sikap mencakup kemampuan individu untuk mengingat segala sesuatu yang abstrak dan duniawi, termasuk pikiran, kelompok, individu, dan objek (Nair & Yunus, 2021). Sebuah studi yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2018) menunjukkan rendahnya prestasi siswa Malaysia dalam keterampilan berbicara meskipun mereka telah atau masih belajar di sekolah selama bertahun-tahun. Mayoritas siswa lebih suka berbicara dalam bahasa pertama karena kurangnya kosakata yang menyebabkan frustrasi dan kehilangan motivasi untuk mempelajari bahasa kedua. Preferensi penggunaan bahasa ibu dalam berbicara kemungkinan besar akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu membantu anak berlatih berbicara. Keterampilan berbicara anak-anak sekolah dasar sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka (Rachmawati, 2018). Studi mengungkapkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam berbicara di depan umum karena faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran (Zamira et al., 2021). Peserta didik dengan hambatan keterlambatan bicara sering menunjukkan kekurangan dalam aspek bahasa dan non-bahasa dari ucapan, dipengaruhi oleh faktor individu, genetik, dan lingkungan.

Fitri S. S., (2022) menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara melalui komunikasi interdisipliner dalam lingkungan belajar, menyoroti perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan pembentukan bicara yang bermakna di antara anak-anak sekolah dasar. Hasil penelitian Octavia (2022) menyatakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum pada anak-anak sekolah dasar mengungkapkan bahwa 61,3% siswa tidak memenuhi kriteria kelengkapan minimum, menunjukkan kelemahan dalam kemampuan berbicara di depan umum. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan satu gambar membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam deskripsi lisan, yang mengarah pada peningkatan keterampilan berbicara. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Ringinagung, mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Ringinagung masih banyak mengalami kesulitan. Yakni banyak ditemukan siswa-siswi yang kesulitan dalam mengungkapkan atau menceritakan apa yang mereka lihat dengan kata-kata yang sederhana di depan kelas. Mereka banyak menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini dikarenakan kurangnya pembedaan kata yang dimiliki siswa dan juga kurang adanya kepercayaan diri siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya keterampilan berbicara masih rendah, hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata Bahasa Indonesia yakni hanya sebesar 50. Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia juga masih tergolong rendah yakni hanya mencapai 55% atau kurang dari standar ketuntasan yakni nilai diatas 65%.

Hal tersebut juga tidak luput dari peran guru yang masih kurang variatif dalam menggunakan media pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing, guru harus mampu mengelola pembelajaran, menggunakan media, memilih strategi pembelajaran, dan menggunakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran (Maharuli & Zulherman, 2021; Syamsuar et al., 2018). Guna menghasilkan lulusan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan teknologi digital, pendidikan saat ini harus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Tidak diragukan lagi tidak mungkin memisahkan teknologi dari pendidikan. Keberadaan teknologi niscaya dapat mengubah cara

berpikir, bekerja, dan berubah seseorang. Selain itu, penggunaan teknologi meningkatkan kemampuan pendidik untuk memberikan pengetahuan, dan memfasilitasi perolehan materi pendidikan (Jannah et al., 2023; Pratiwi et al., 2023). Akibatnya, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan AI Visual Media dengan alat Bing Image Creator untuk membuat pengajaran dan pembelajaran menyenangkan bagi siswa kelas III SDN Ringinagung Magetan.

Secara umum media pendidikan merupakan instrumen yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat siswa dan menunjang proses belajar dengan merangsang pikiran, emosi, dan bakatnya. Batasan ini sangat dalam dan luas, mencakup pengetahuan tentang orang, tempat, sumber daya, dan teknik pelatihan/pembelajaran. Media Pengajaran juga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, kepercayaan, intelegensi, keterbatasan daya indera yang dialami siswa. Selain itu, media pengajaran dapat mengatasi kesenjangan siswa dalam kecerdasan, minat, pendapat, gaya belajar, dan kendala sensorik. Untuk mengatasi kurangnya minat belajar keterampilan berbicara, penulis mengikuti saran dari (Afriliya & Widajati, 2015), yang menyatakan bahwa persepsi berkembang semakin cepat semakin banyak objek (gambar) yang dilihat, didengar, ditangani, dirasakan, dan dicium, dan bahasa berkembang lebih cepat jika semakin banyak respons yang Anda terima."

Dari pendapat tersebut berinisiatif melakukan analisis kebutuhan awal penggunaan media AI (Artificial Intelligence) dengan fitur Bing Image Creator dalam keterampilan Berbicara.. Media AI dengan Fitur *Bing Image Creator* adalah media berbasis kecerdasan buatan yang memproses gambar baru yang cocok dengan data teks kontrol yang diberikan. Pengguna dapat memesan *Bing Image Creator* untuk membuat gambar berdasarkan template, gaya, warna, dan kriteria lainnya. Media AI merupakan pengembangan dari media berbasis visual. Penggunaan media AI dilengkapi fitur *Bing Image Creator* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa seolah olah melihat benda yang asli (konkrit), yang akan dideskripsikan atau diceritakan didepan kelas. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam mendeskripsikan gambar yang ada pada AI. Dengan begitu dapat melatih secara terus menerus keterampilan berbicara siswa, dengan latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain (Tarigan & Hasibuan, 2023) tentang penciptaan storytelling digital berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa, Maufidhoh & Maghfirah,(2023) tentang penerapan pembelajaran berbasis AI. melalui media pembuat puzzle untuk siswa sekolah dasar,(Pontjowulan, 2023; Rahadiantino et al., 2022) tentang penerapan pembelajaran AI untuk siswa sekolah dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Sejumlah penelitian menekankan penerapan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat pengajaran di sekolah dasar. Karena AI mempunyai potensi untuk meningkatkan pendidikan di lingkungan sekolah dasar, AI mendapat banyak perhatian. Termasuk menyajikan konten pendidikan secara lebih interaktif dan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa melalui pemanfaatan AI. Strategi pembelajaran menjadi lebih berhasil dan individual dengan cara ini. AI juga dapat membantu pendidik dalam memberikan masukan kepada siswa dengan lebih cepat dan akurat.

Hasil penelitian sebelumnya belum ada satu pun penelitian tentang hal serupa, sehingga penelitian urgent untuk dilakukan. Penelitian untuk menganalisis kebutuhan penggunaan media AI (Artificial Intelligence) dengan fitur *Bing Image Creator* dalam keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar khususnya fokus penelitian pada SDN Ringinagung merupakan penelitian yang baru. Hal ini menjadi penting karena keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Dengan mengintegrasikan teknologi AI dalam pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Ini mencerminkan upaya untuk memperbarui metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa di masa depan. Dari fenomena latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan analisis kebutuhan Media AI (Artificial Intelligence) dilengkapi Fitur *Bing Image Creator* dalam keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

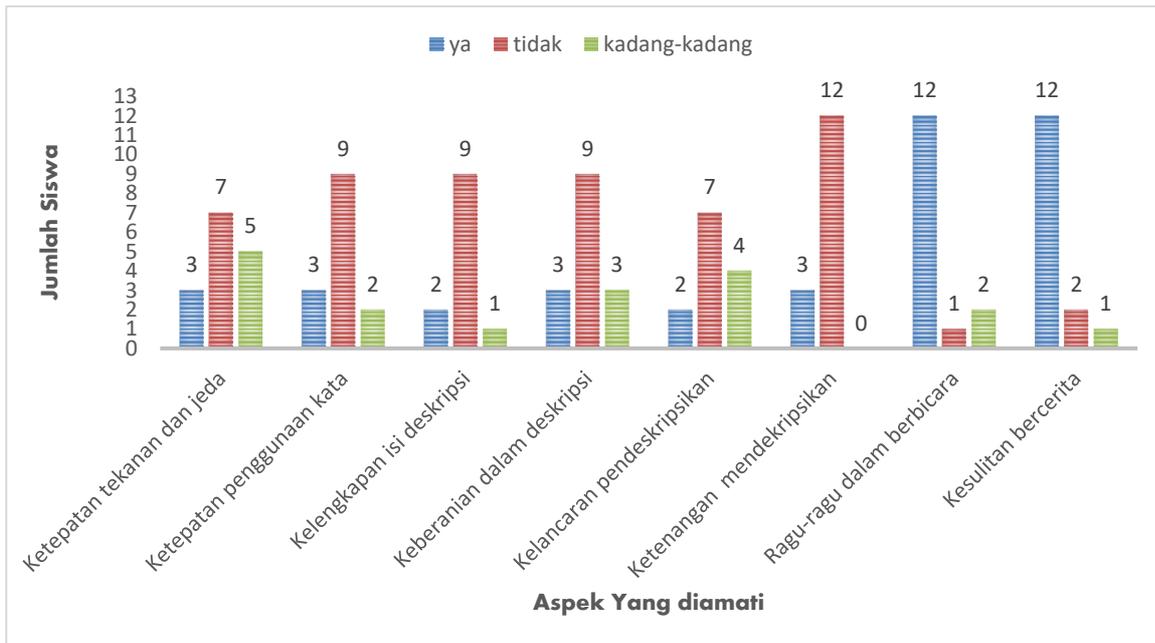
Pentingnya melakukan penelitian karena temuan penelitian sebelumnya tidak menghasilkan satu penelitian pun dengan topik yang sebanding. Penelitian baru mengkaji perlunya penggunaan media AI (Artificial Intelligence), yaitu fitur Bing Image Creator, untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas tiga sekolah dasar, dengan fokus khusus di SDN Ringinagung. Hal ini penting karena perkembangan kemampuan berbicara anak merupakan komponen kuncinya. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa melalui integrasi teknologi AI dalam pendidikan. Hal ini merupakan upaya untuk memodernisasi teknik pengajaran konvensional dengan respons yang kreatif dan relevan terhadap kemajuan teknologi terkini, yang seharusnya memberikan pengaruh bermanfaat yang besar terhadap pendidikan dan pertumbuhan siswa di masa depan. Penulis bermaksud menganalisis kebutuhan media AI (*Artificial Intelligence*) yang dilengkapi fitur Bing Image Creator pada kemampuan berbicara siswa kelas III SD.

METODE PENELITIAN

Tahap analisis kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 di Kelas III SDN Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan ini merupakan langkah awal dalam pemanfaatan media AI yang dilengkapi dengan fitur Bing Image Creator. Sepuluh pendidik dan lima belas siswa kelas III Sekolah Dasar menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam yang instrumen utamanya adalah peneliti, triangulasi (kombinasi) digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data induktif digunakan untuk menganalisis data, dan makna diutamakan daripada generalisasi dalam temuan penelitian. Dalam studi percontohan ini, peneliti menggunakan kuesioner, lembar wawancara, dan lembar panduan observasi sebagai instrumennya. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dari instruktur untuk memahami proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga menanyakan tentang kemampuan berbicara dan konsumsi media ketika belajar bahasa Indonesia. Dalam studi penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner angket, lembar wawancara, dan lembar panduan observasi sebagai instrumennya. Untuk mengamati bagaimana analisis kebutuhan media AI dengan fitur Bing Image Creator dalam keterampilan berbicara siswa. Selain itu, survei ini juga dilengkapi dengan alat kuesioner yang menanyakan serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis kepada responden yaitu siswa kelas 3 SDN Ringinagung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang saya lakukan ketika proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak ditemukan anak-anak yang kurang terampil dalam berbicara terutama ketika bercerita gambar. Menggunakan gambar yang ada di buku paket Bahasa Indonesia, anak-anak diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dilihat, ternyata selama ini anak-anak memang semua sudah bisa berbicara tetapi, dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bagus sesuai kaidah bahasa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahkan ada yang masih belum mampu sama sekali dalam berbicara untuk bercerita gambar yang dilihat.



Grafik 1. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III

Menurut hasil Observasi yang dilakukan terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bercerita gambar, bahwa sebagian besar siswa terlihat agak bingung dan kesulitan dalam bercerita gambar yang dilihat di buku. Ketepatan tekanan dan jeda siswa dalam bercerita hanya ada 3 siswa yang tepat dalam bercerita, 7 siswa yang tidak tepat dalam memberi tekanan, atau jeda alam bercerita sedangkan sisanya 5 siswa yang kadang-kadang tepat terkadang tidak. Selanjutnya dalam ketepatan penggunaan kata dalam bercerita, terlihat 3 orang siswa yang sudah tepat susunan katanya, 9 siswa yang tidak tepat dalam susunan kata dalam bercerita dan 2 siswa yang kadang-kadang tepat dalam penyusunan kata disaat bercerita.

Kelengkapan isi deskripsi hanya ada 2 siswa yang lengkap dalam bercerita, sedangkan sebanyak 9 siswa yang tidak lengkap dalam bercerita ada beberapa bagian yang kurang, mereka masih sangat kesulitan dalam mendeskripsikan, dan 1 siswa yang kadang-kadang lengkap. Dalam hal kelancaran waktu bercerita ada 2 orang yang sudah lancar, 7 orang yang belum lancar dan 4 orang terlihat terkadang lancar serta masih terputus-putus dalam berbicara. Ketenangan siswa disaat bercerita terlihat 3 siswa yang tenang saat bercerita didepan kelas dan 12 siswa yang terlihat gelisah, bingung, kesulitan dan tidak tenang dalam mendeskripsikan didepan kelas. Terlihat juga 13 siswa yang masih ragu-ragu untuk bercerita, dan hanya 2 siswa yang sudah percaya diri dalam mendeskripsikan didepan kelas. Untuk kesulitan dalam keterampilan berbicara khususnya dalam hal bercerita terlihat 12 siswa masih kesulitan dalam bercerita, 2 siswa tidak kesulitan dalam bercerita dan 1 siswa saja yang kadang-kadang masih terlihat kesulitan.

Berdasarkan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas III masih kesulitan dalam berbicara, terutama ketika bercerita di depan kelas. Mereka juga terus terlihat ragu-ragu, kurang lancar, dan menunjukkan rasa takut saat mengungkapkan ide, sehingga mengakibatkan banyak kesalahan ejaan dan kata-kata yang membingungkan. tidak koheren dan kurang materi cerita. Tingkat kemampuan berbicara siswa dipastikan melalui kegiatan wawancara. Selain itu, tujuan survei dan wawancara dengan siswa adalah untuk memastikan titik awal mereka mengenai apa yang dapat mereka pelajari di kelas, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa masih kurang pada tahap pra tindakan. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam bercerita tentang benda karena guru hanya sekedar ceramah dan tidak menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Siswa juga sulit mendeskripsikannya karena tidak tersedia sumber belajar yang menarik. Berdasarkan penyebaran angket tentang analisis kebutuhan penggunaan Media AI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa dalam Menggunakan
Media AI (Artificial Intelligence) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

No	Item Soal	Ya	Prosentase	Tidak	Prosentase
1	Apakah pelajaran bercerita sering dilakukan di sekolah?	5	34%	10	66%
2	Apakah kalian menyukai pelajaran bercerita di sekolah?	4	27%	11	73%
3	Apakah dalam kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yang disampaikan oleh guru pada materi pelajaran ada daya tarik tersendiri?	6	40%	9	60%
4	Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?	3	20%	12	80%
5	Apakah dalam kegiatan berbicara dikelas kamu ada rasa takut?	11	73%	4	27%
6	Apakah dalam kegiatan berbicara kamu yakin bahwa kamu mampu bercerita benda-benda yang ada disekitarmu di depan kelas?	10	66%	6	34%
7	Apakah kalian punya keberanian untuk bercerita benda yang kalian amati?	3	20%	12	80%
8	Apakah pada saat kalian bercerita benda didepan kelas kalian merasa malu pada teman kalian?	13	86%	2	14%
9	Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?	14	80%	1	20%
10	Apakah dengan adanya pemakaian media AI , kamu lebih tertarik dalam kegiatan berbicara,terutama kegiatan bercerita gambar?	14	93%	1	7%
11	Apakah sebelum menggunakan media AI/ kalian mengalami kesulitan dalam bercerita cirri-ciri benda?	14	93%	1	7%
12	Apakah setelah menggunakan media AI/ kalian lebih mudah dalam bercerita ?	14	93%	1	7%
13	Apakah setelah kalian menggunakan menggunakan media AI , kelancaran kamu dalam bercerita di depan kelas semakin bertambah?	13	86%	2	14%
14	Apakah dengan menggunakan media AI , kamu lebih tertarik dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia?	15	100%	0	0%
15	Apakah dengan adanya media AI, dorongan kalian untuk belajar keterampilan berbicara lebih giat?	15	100%	0	0%

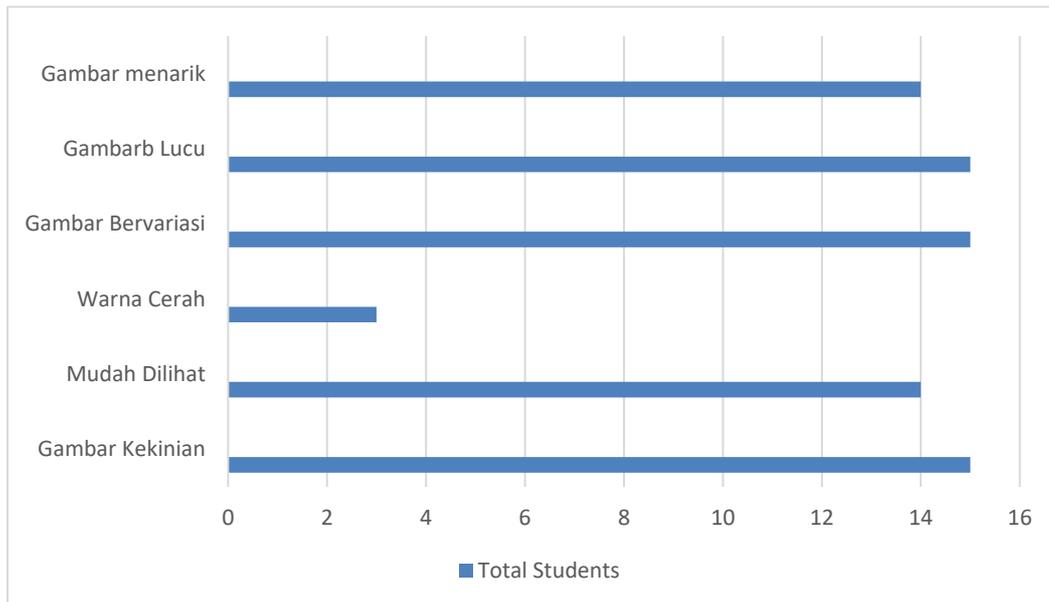
Berdasarkan temuan survei yang menanyakan siswa apakah mereka sering belajar berbicara di kelas, mayoritas siswa 66% menjawab "tidak", dengan 10 responden, dan 5 responden, atau setara dengan 34%, mengatakan "Ya." Ketika ada latihan narasi di kelas, banyak siswa yang tidak menyukainya (pertanyaan nomor 2). Hal ini terlihat dari fakta bahwa, dari 15 siswa, hanya 4 (atau sekitar 24%) yang menikmati pelajaran berbicara, sedangkan 11 sisanya (76% siswa) tidak suka mengikuti latihan bercerita. Jawaban dari pertanyaan nomor tiga adalah kurangnya semangat guru dalam pembelajaran berbicara di kelas itulah yang membuat siswa tidak menyukainya. Berdasarkan tanggapan siswa, hanya enam siswa atau empat puluh persen yang mengatakan bahwa mereka tertarik dengan pelajaran berbicara yang diajarkan guru. Sembilan siswa lainnya menyatakan tidak tertarik dengan materi pelajaran. karena pembelajaran verbal dijelaskan melalui ceramah dan penggunaan buku sebagai satu-satunya alat pembelajaran. Menurut pertanyaan nomor 4, inilah alasan mengapa siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pelajaran berbicara di kelas. Dari siswa yang menjawab, hanya tiga (20%) yang berpartisipasi aktif, dan dua belas (80%) sisanya mengatakan mereka tidak berpartisipasi aktif dalam pelajaran berbicara.

Selain banyaknya siswa yang tidak aktif, juga menyebabkan siswa takut untuk berbicara didepan kelas sesuai pertanyaan nomer 5 hanya sekitar 4 anak saja yang menjawab tidak takut atau sekitar 27% dan sebanyak 11 siswa atau sekitar 63% siswa yang takut untuk berbicara di depan kelas. Sebenarnya siswa suka berbicara atau bercerita dengan teman mereka, tapi untuk terampil dalam berbicara sesuai kaidah bahasa masih sangat kesulitan dan mereka merasa malu untuk bercerita benda yang ada disekitar mereka didepan kelas seperti pada pertanyaan no.8 menunjukkan sebagian besar siswa malu untuk berbicara didepan kelas yakni sekitar 86% atau 13 siswa yang menyatakan bahwa mereka malu ketika bercerita benda atau gambar didepan kelas dan hanya 2 siswa saja yang menjawab tidak malu atau sebesar 14%. Mengenai pertanyaan nomor 9, yang menanyakan apakah penggunaan media untuk meningkatkan kefasihan berbicara itu perlu, jawaban anak-anak menunjukkan bahwa hanya satu anak, atau 7% dari total, mengatakan tidak perlu menggunakan media, sementara 14 siswa, atau 93%, mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan berbicara. Menanggapi pertanyaan nomor 10 yang menanyakan apakah siswa akan tertarik menggunakan media AI untuk belajar berbicara, lima belas siswa menyatakan akan tertarik 100%.

Selanjutnya pertanyaan no 11 tentang kesulitan siswa sebelum menggunakan media AI dalam bercerita gambar ternyata sebanyak 14 siswa atau 93% siswa menjawab ya mengalami kesulitan sebelum menggunakan media AI dalam bercerita ciri-ciri benda dan hanya 1 siswa saja yang menjawab tidak. Berikutnya pertanyaan no.12 tentang kemudahan siswa dalam berbicara setelah menggunakan media AI ternyata sebanyak 14 siswa atau 93% siswa menjawab ya dan hanya 1 siswa yang menjawab tidak. Pertanyaan selanjutnya no.13 tentang apakah setelah siswa menggunakan media AI, kelancaran siswa dalam bercerita ciri-ciri benda di depan kelas semakin bertambah sebanyak 13 siswa atau 86% siswa menjawab ya sedangkan yang menjawab tidak hanya 14% saja atau 2 siswa. Setelah menggunakan Media AI dalam berbicara pertanyaan selanjutnya no,14 Apakah siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 15 anak atau 100% siswa menjawab ya mereka semakin tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pertanyaan no.15 apakah dengan menggunakan Media AI siswa lebih giat dan meningkat dalam hal keterampilan berbicara sebanyak 100% atau semua siswa menjawab ya mereka semakin meningkat keterampilan berbicaranya dengan menggunakan Media AI.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III masih kesulitan mengidentifikasi ciri-ciri benda yang ada di depan kelas. Hal ini disebabkan karena mereka kekurangan kosakata yang diperlukan untuk menjelaskan ciri-ciri suatu benda di depan kelas, dan mereka juga takut untuk bercerita tentang ciri-ciri tersebut. Berdasarkan jawaban angket siswa, dapat diketahui bahwa siswa kurang memberikan perhatian dalam bercerita, dan kurang terlibat dalam pembelajaran berbicara karena guru tidak menggunakan sumber belajar atau membuat pembelajaran menyenangkan. Karena berbagai kendala, antara lain kesulitan mengemukakan ide, rasa malu, takut, dan kurang percaya diri saat diberi tanggung jawab berbicara di depan kelas, motivasi siswa untuk berbicara di kelas masih kurang. Siswa bersemangat memikirkan cerita untuk dibagikan dan berani menggunakan media yang menghibur. Siswa perlu menggunakan media AI untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka, karena dapat membantu mereka menghasilkan

ide untuk dibagikan. Media AI juga memudahkan dan lancar bagi siswa dalam menyampaikan cerita. Selanjutnya peneliti memberikan angket terhadap siswa untuk mengetahui alasan mereka menyukai media AI untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam bercerita adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil angket indikator alasan siswa menyukai Media AI dengan Fitur Bing Image Creator

Selanjutnya adalah hasil angket untuk mengetahui alasan siswa menyukai dan membutuhkan media AI dilengkapi Fitur Bing Image Creator untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam bercerita yakni 14 anak diketahui menyukai media AI karena gambar menarik, 15 siswa karena lucu, 15 siswa memilih karena Media AI bervariasi, 13 siswa memilih karena warna gambar cerah, 14 siswa karena mudah dilihat dan Gambar Media AI ini adalah gambar kekinian. Dari hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar siswa kelas III menyukai dan membutuhkan Media AI untuk membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam bercerita.

Media AI dengan fitur Bing Image Creator ini memang media untuk membuat gambar yang kekinian, dengan fitur Bing Image Creator guru dapat membuat gambar yang mudah menggunakan kecanggihan teknologi AI yang bervariasi dengan beraneka gambar yang lucu, unik, menarik, diantaranya gambar kartun, animasi, karikatur bahkan gambar 3 Dimensi, dan bisa juga menggunakan wajah dari siswa itu sendiri. Alasan inilah yang membuat siswa sangat tertarik dan termotivasi dalam bercerita di depan kelas sehingga membuat mereka dapat dengan menumbuhkan ide-ide yang memotivasi mereka untuk menceritakan apa yang ada digambar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media AI dengan fitur Bing Image Creator ini sangat dibutuhkan siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicaranya khususnya dalam bercerita.

Menganalisis kebutuhan guru dan siswa sehubungan dengan penggunaan media di kelas adalah langkah berikutnya. Pada tahap ini dilakukan analisis pendahuluan yaitu dengan mengirimkan kuesioner Google Form berupa link untuk mengetahui lebih lanjut keadaan kelas, sumber daya yang tersedia bagi guru dan siswa untuk belajar, dan kebutuhan kelas III. siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya melalui penggunaan media Bing Image Creator berbasis AI. Peneliti langsung mendatangi guru kelas 3 cluster 1 di Kabupaten Magetan, Indonesia, dan membagikan kuesioner kebutuhan media kepada guru secara online guna melakukan studi lapangan guna memastikan perlunya adopsi media Bing Image Creator berbasis AI.

Tabel 2
Analisis Kebutuhan Guru terhadap Penggunaan Media Visual Berbasis AI
dengan Fitur Bing Image Creator

NO	Pertanyaan	Jawaban	Prosentase
1	Guru yang pernah menggunakan Media AI Dalam proses pembelajaran	Pernah	20%
		Belum	80%
2	Media yang digunakan selain media berbasis AI	PPT	55%
		LKS	45%
3	Jenis Media Berbasis AI yang digunakan	AR	15%
		Bing	0%
		Tidak	85%
4	Penggunaan Media Bing Image Creator dalam keterampilan berbicara	Pernah	0%
		Belum	100%
5	Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara	Gambar	75%
		Wayang	20%
		Boneka	5%
		tangan	
6	Perlunya penggunaan Media Bing Image Creator berbasis AI dalam pembelajaran	Perlu	100%
		Tidak	0%
7	Media Bing Image Creator Berbasis AI merupakan media yang menarik	Menarik	100%
		Tidak	0%
8	Perlunya penggunaan Media Bing Image Creator berbasis AI dalam keterampilan berbicara	Perlu	100%
		Tidak	0%

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan bukti sebelumnya, mengungkapkan bahwa 84,6% siswa menunjukkan lebih baik menggunakan gambar yang berwarna cerah. Hal ini dikarenakan adanya media visual yang menari, lucu, dan bervariasi dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide melalui berbicara. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui beberapa elemen yang membentuk sebuah cerita dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka juga.

Berdasarkan tanggapan survei kebutuhan pendidik terhadap media Bing Image Creator bertenaga AI dalam keterampilan berbicara yang diselesaikan oleh 24 guru dari seluruh pengajar kelas III di Kabupaten Magetan di 4 cluster yang masing-masing terdiri dari 6 guru SD. Hanya 20% pendidik yang menerapkannya. Konten yang Didukung AI. PPT dan LKS merupakan dua jenis media yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan (masing-masing 55 dan 45%). Dalam hal pengajaran keterampilan berbicara, 100% guru belum pernah menggunakan materi editor Bing Image berbasis AI. Untuk keterampilan berbicara, sekitar 75% guru menggunakan buku bergambar, 20% menggunakan boneka, dan 5% menggunakan boneka tangan. Seluruh responden mengungkapkan rasa penasarannya setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan media Bing Image Creator, dan semua guru berpendapat bahwa media Bing Image Creator diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bicarannya. Pertanyaan tertulis mengenai hambatan instruktur dalam memproduksi multimedia secara mandiri juga dimasukkan dalam kuesioner analisis kebutuhan guru. Instruktur mengungkapkan bahwa memproduksi media pendidikan memerlukan banyak waktu, yang tidak dimiliki para guru karena jadwal sekolah yang padat dan jarang nya sesi pelatihan berbasis TI mengenai pengembangan media.

Analisis Kebutuhan Media visual dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara telah diselidiki. Berdasarkan temuan pentingnya menggabungkan media visual seperti gambar, realia, dan televisi dalam mengajar berbicara. Alat bantu visual membuat pembelajaran lebih beragam, menarik, dan memotivasi siswa, mendorong partisipasi aktif. Media visual menawarkan pengalaman belajar unik yang merangsang kreatifitas dan mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru untuk berekspreasi. Dengan menggunakan media visual guru dapat

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Aprinawati, 2017)

Penggunaan media visual, seperti Bing Image Creator, dapat secara signifikan bermanfaat bagi keterampilan berbicara siswa. Alat bantu visual seperti gambar dan animasi merangsang kreativitas, meningkatkan minat, dan meningkatkan retensi bahasa (Marliana & Subrata, 2023; Rifiyanti et al., 2024; Suryani, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan media visual dalam mengajar berbicara mengarah pada peningkatan penting dalam pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kefasihan. Misalnya, pemanfaatan gambar animasi telah terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari nilai buruk ke nilai yang adil, menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan komunikasi. Penelitian (Sanulita et al., 2024) menyatakan media pembelajaran berbasis gambar interaktif telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, yang mengarah pada peningkatan partisipasi dan artikulasi ide yang lebih baik. Oleh karena itu, mengintegrasikan alat seperti Bing Image Creator dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik yang mendorong perkembangan bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara (Stefi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berbicara, terutama ketika bercerita di depan kelas. Mereka tampak ragu-ragu dan lancar, serta masih merasa takut untuk mengungkapkan gagasannya sehingga mengakibatkan banyak salah ejaan dan kesalahan ketik. Hal ini kurang koherensi dan isi cerita tidak lengkap. Selain itu, metode pengajaran yang kurang menarik dari instruktur antara lain masih berpegang pada format ceramah dan mengabaikan pembelajaran yang menyenangkan, serta kurangnya sumber belajar yang menarik sehingga menyulitkan siswa dalam mengartikulasikan, sehingga membuat proses pembelajaran bagi siswa cenderung terhambat. Media pembelajaran berbasis AI Bing Image Creator sangat menarik perhatian dan minat siswa karena *Bing Image Creator* guru dapat membuat gambar yang mudah menggunakan kecanggihan teknologi AI yang bervariasi dengan beraneka gambar yang lucu, unik, menarik, diantaranya gambar kartun, animasi, karikatur bahkan gambar 3 Dimensi, dan bisa juga menggunakan wajah dari siswa itu sendiri. Alasan inilah yang membuat siswa sangat tertarik dan termotivasi dalam bercerita di depan kelas sehingga membuat mereka dapat dengan menumbuhkan ide-ide yang memotivasi mereka untuk menceritakan apa yang ada digambar tersebut. Dari hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar siswa kelas III menyukai dan membutuhkan Media AI untuk membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam bercerita. Dari data di atas terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa kelas III menghargai dan membutuhkan media AI. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa anak-anak sangat membutuhkan media AI dengan fitur *Bing Image Creator* untuk membantunya mengembangkan kemampuan berbicaranya, terutama dalam bercerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Sumarsono, W. (2024). Improving English Pronunciation with AI Speech-Recognition Technology. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 6(1), 146–156.
- Afriliya, S., & Widajati, W. (2015). Penggunaan metode visual auditori kinestetik taktil (vakt) terhadap pemahaman kosa kata anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1).
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.

- Asan, H., & Sezgin, Z. Ç. (2020). Effects of the educational games on primary school students' speaking skills and speaking anxiety. *Journal of Theoretical Educational Science*, 13(4), 685–700.
- Ibrahim, W. K. W., Aziz, N., Zakaria, N., & Yunus, M. M. (2018). Enhancing speaking skill among students in ESL lesson through instagram. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 6, 12.
- Jannah, K., Rukmana, N., Pratiwi, D. S., & Setyawati, R. D. (2023). 222. Penerapan Problem Based Learning Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik Kelas III SDN Bango 1. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1986–1992.
- Komarullah, H., Yolanda, A. S., Harsi, P., Anni, Z. S., Erinla Mai, A. D., Syfa Gadis, A. M., Almira, A., Hermanto, M., Hayana, M. H., & Hijrotussulus, H. (2023). Model Pembelajaran Inofatif Matematika. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam muatan pelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 265–271.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Marliana, L., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpsd*, 11(6), 1274–1283.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–43.
- Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A systematic review of digital storytelling in improving speaking skills. *Sustainability*, 13(17), 9829.
- Octavia, T. N. I. (2022). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktavia, A., & Abimanto, D. (2024). Using Innovative Technologies in the Process of Teaching Maritime English. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 61–68.
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi penggunaan media ChatGPT dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8.
- Pratiwi, A., Kuswidyarko, A., Imansyah, F., Taufik, M., Agustina, E., & Rusdiono, B. (2023). Pembuatan Multimedia Pembelajaran Bagi Guru SD Negeri 14 Banyuasin. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 77–84.
- Rachmawati, E. (2018). Pengaruh program bimbingan orang tua terhadap keterampilan berbicara anak tunarungu kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar luar biasa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 57–64.
- Rahadiantino, L., Fahmi, A., Aparamarta, H. W., Moerad, S. K., & Shiddiqi, A. M. (2022). Implementasi pembelajaran artificial intelligence bagi siswa sekolah dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 92–101.
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Angelia, F., Silvanie, A., & Hidayat, S. (2024). Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa. *Surya Abdimas*, 8(2), 200–209.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 186–196.
- Syamsuar, S., Reflianto, R., & Lidyasari, A. T. (2018). *Person Centered Counseling in Developing of Elementary School/Paket A Students' Career in Indonesia*.
- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2023). Pengembangan Digital storytelling Berbasis Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Critical thinking Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 485–491.
- Zamira, E., Xalima, D., & Kizlargul, K. (2021). Integrated approach in teaching a foreign language. *ACADEMICIA: AN INTERNATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH JOURNAL*, 11(1), 448–452.